



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Esa Anti Ursula*
 Vidya Vitta Adhivinna

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
 Universitas PGRI Yogyakarta
esaursula@gmail.com

ABSTRACT

One of the principle in create a financial report is the accounting conservatism principle. Conservatism is said to more anticipating the loss than gain. This study aims to determine how the effect of managerial ownership, firm size, leverage, and growth opportunities to accounting conservatism.

The data used in this study is secondary data from 10 manufacturing company sub sector consume listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. Samples were selected using purposive sampling method. Technique of analyzing data used is the test multiple linear regression analysis with SPSS version 16.

The result showed that simultaneous managerial ownership, firm size, leverage, and growth opportunities together have influence on accounting conservatism. Partially, firm size, leverage, and growth opportunities have influence on accounting conservatism, while managerial ownership has no influence on accounting conservatism.

INFO ARTIKEL

Diterima: 26 September 2018
 Direview: 26 September 2018
 Disetujui: 26 September 2018
 Terbit: 17 Desember 2018

Keywords:

*Conservatism Accounting,
 Managerial Ownership, Firm
 Size, Leverage, Growth
 Opportunities*

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal dan internal dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi kegiatan moneter dari perusahaan dan bertujuan untuk menginformasikan optimalisasi aktivitas atau kinerja manajemen perusahaan. Pada penyajian laporan keuangan harus sesuai syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian (Rohminatin, 2016). Manajemen diberikan fleksibilitas dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah konservatisme akuntansi (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Prinsip konservatisme muncul untuk memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2007).

Banyak pihak yang pro dan kontra terkait konsep konservatisme. Pihak pro menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menjadi hal yang baik bagi penyusunan laporan keuangan karena mencegah tindakan membesar-besarkan (*overstate*) dalam menyajikan laba dan aktiva (Hendrianto, 2012). Namun pihak kontra menyatakan bahwa konsep konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme, diantaranya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki mengakibatkan timbulnya rasa memiliki cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba (Alfian dan Sabeni, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggukkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (Sumiari dan Wirama, 2016). Besarnya perusahaan juga akan meningkatkan masalah dan resiko yang lebih kompleks dan meningkatnya biaya politis. Upaya perusahaan dalam mengurangi biaya politis maka diterapkan konservatisme akuntansi (Septian dan Anna, 2014).

Faktor lain yang juga mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan, selain itu juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman (kreditor) untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan (Savitri, 2016:80-81). Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi yang konservatif (Pramudita, 2012).

Faktor lain yang juga mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh, maka besarnya tingkat kebutuhan dana yang diperlukan akan meningkat. Peningkatan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba (Wulandari dkk, 2014).

Adanya hasil yang berbeda dari beberapa penelitian, maka peneliti tertarik ingin menguji dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

LANDASAN TEORI

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Teori ini memberikan pandangan bagaimana perusahaan mengorganisasi perusahaan dengan efisiensi juga untuk memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka (Rahmawati, 2012:86). Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan pribadi, maka teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang baik. *Positive accounting theory* atau teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Wulandari dkk, 2014).

Agency Theory (Teori Agensi)

Secara keseluruhan, *agency theory* adalah hubungan struktur agensi dari manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi risiko yang berbeda. (Ikhsan dan Suprasto, 2008:76). Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba tampak tidak besar karena kepentingan pajak namun manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja dinilai baik. Tindakan membesar-besarkan laba perusahaan oleh manajer dapat dicegah dengan memilih prinsip konservatisme (Andreas dkk, 2017).

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signal atau sinyal didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:186). Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Wulandari dkk, 2014). Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Hendrianto, 2012). Sikap konservatif lebih berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko. Pada laporan keuangan sikap konservatisme ditunjukkan dengan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar (Swardjono, 2014:245).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mencerminkan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan (Sari dkk, 2014). Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer sehingga kepemilikan manajerial menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi yang konservatif salah satu cara yang digunakan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam kepemilikan yang cukup besar (Saputra dkk, 2016). Selain itu, rasa memiliki yang besar terhadap perusahaan pula membuat manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan. Manajemen akan menerapkan metode konservatif karena akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan (Alfian dan Sabeni, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar pula (Sunarto dan Budi, 2009). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Septian dan Anna, 2014). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politik yang timbul meningkat.

Leverage

Sumber dana perusahaan dalam memenuhi kegiatannya dapat berasal dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar atau ekstern (hutang). Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar utang dalam membiayai aktiva perusahaan (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Ketika dalam pendanaan kegiatan, perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka pemberi pinjaman (kreditor) juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Growth Opportunities

Pertumbuhan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Wulandari dkk, 2014). Kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya pada masa yang akan datang. Respon positif mengenai pertumbuhan perusahaan akan diperoleh dari investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dibanding nilai buku sehingga akan tercipta *goodwill* (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Apabila kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan manajerial maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar. Metode konservatisme akan membuat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkat investasi perusahaan (Alfian dan Sabeni, 2013).

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana semakin besar perusahaan maka sistem manajemen yang ada lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi (Septian dan Anna, 2014). Semakin besar pula ukuran perusahaan maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki biaya politis yang lebih besar. Biaya politis yang besar memungkinkan manajer untuk mengurangi laba, maka akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif (Sumiari dan Wirama, 2016).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Perusahaan yang telah menyatakan *go public* tidak terlepas dari utang guna pertumbuhan perusahaan, salah satu sumber utang melalui kreditor. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka kreditor mempunyai hak besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan (Susanto dan Ramadhani, 2016). Manajer cenderung melakukan penerapan konsep konservatisme akuntansi karena adanya pengawasan dari kreditor yang memiliki kepentingan atas haknya.

H3: Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Manajer ditantang dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi *growth opportunities*, maka kebutuhan dana

yang diperlukan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi (Saputra dkk, 2016).

H4: Growth Opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme akuntansi (Y)

Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian (*prudence*) dalam menghadapi ketidakpastian. Penerapan konservatisme akuntansi akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Hal ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang diperoleh cenderung terlalu rendah (*understatement*). Penelitian ini menggunakan model Givoly dan Hayn (2000), yaitu *non operating accrual* yang mengacu pada penelitian Wulandari dkk (2014) sebagai berikut:

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{Total Accruals (before depresiasi)} - \text{Operating Accrual}$$

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen. Peneliti menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Suryanawa, 2014) :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₂)

Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Peneliti menggunakan pengukuran logaritma natural yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviantari dan Ratnadi, 2015):

$$\text{Log ln (Total Asset Perusahaan)}$$

Leverage (X₃)

Leverage dihiritung dengan melihat proposi besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto dan Ramadhani, 2016):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunities (X₄)

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif maka terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang

tumbuh. Pertumbuhan dinilai dari *growth opportunities* sesuai dengan penelitian (Wulandari dkk, 2014):

$$\text{Market to Book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumen dan observasi. Dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 melalui situs resmi (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan serta observasi berupa pengamatan data-data yang diperlukan untuk mengukur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang telah diaudit tahun 2012-2017 dan telah dipublikasikan.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat normal *Probability Plot* (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati maka dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dilakukan dengan melakukan uji Statistik Non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan 0.05 maka data yang dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi terhadap ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2011: 106).

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan untuk data yang memiliki seri waktu.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2016: 98):

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila residual mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan apabila variannya tidak sama atau berbeda disebut heterokedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian, alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut (Algifari, 2013:210) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Konservatisme Akuntansi

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 - β_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Manjerial

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Leverage*

X_4 = *Growth Opportunities*

E =*Random Error*

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 2013:263).

Uji Statistik t

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 2013:259).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

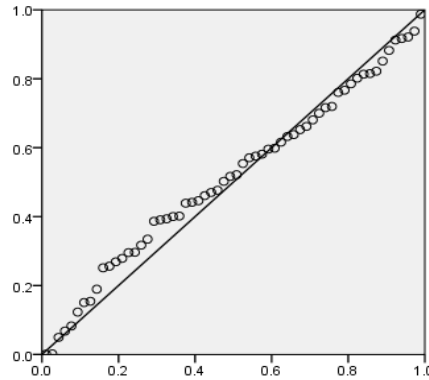
Tabel 6. Statistik Deskriptif (n=60)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Devisiasi
KA	-9,416,029	-30,231	-1,042,901	2,184,241
KM	0,2000	38,0000	7,415683	10,8973
UP	25,6348	32,1510	28,0579	1,6803
LEV	0,1306	0.6322	0,3779	0,1305
GO	0,3500	6.4500	1,7369	1,2498

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai minimum (maksimum) mean (standar devisiasi) dari KA berturut-turut (jutaan) yaitu -9,416,029 (-30,231); -1,042,901 (2,184,241). Nilai minimum (maksimum), mean (standar devisiasi) yang terdiri dari KM yaitu 0.2000 (38.0000); 7.415683 (10.8973). Nilai minimum (maksimum), mean (standar devisiasi) yang terdiri dari UP yaitu 25.6348 (32.1510); 28.0579 (1.6803). Pada nilai minimum (maksimum), mean (standar devisiasi) yang terdiri dari LEV yaitu 0.1306 (0.6322); 0.3779 (0.1305). Nilai minimum (maksimum), mean (standar devisiasi) yang terdiri dari GO yaitu 0.3500 (6.4500); 1.7369 (1.2498).

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan tampilan gambar grafik normal *probability plot* (P-Plot) menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)
0.769	0.595

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan nilai 0.769 dengan signifikansi sebesar hasil pengujian data 0.595, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi lebih dari 0.05.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
KM	0.841	1.189
UP	0.834	1.199
LEV	0.835	1.198
GO	0.830	1.205

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa variabel independen KM, UP, LEV, dan GO memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai *variance inflation factors* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

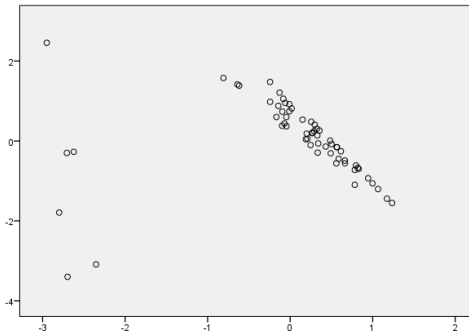
Durbin-Watson

0.833

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Keadaan yang dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara (-2) dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Pada tabel 9 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0.833. Nilai ini memenuhi syarat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Sunyoto, 2016:92).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0.904	0.817	0.803	9.683

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.803 berarti bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 80.3% variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Artinya variabel dependen pada penelitian ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel independen sedangkan sisanya yaitu sebesar 19.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian analisis regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$KA = 3.449 - 2.188 KM - 1.233 UP - 4.126 LEV + 4.521 GO + \epsilon$$

Hasil Uji Statistik F

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

F Hitung	Sig.
61.312	0.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji statistik F adalah 0.000 dapat dilihat bahwa $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t

Variabel	(β)	T	Sig.
Konstanta	3.449	14.521	0.000
KM	-2.188	-1.734	0.088
UP	-1.233	-15.009	0.000
LEV	-4.126	-3.903	0.000
GO	4.521	4.084	0.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

1. kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar -1.734 dan tingkat signifikansi t sebesar 0.088. Hal ini menunjukkan bahwa $0.088 > 0.05$ maka H_1 tidak didukung dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hipotesis kedua (H_2) adalah ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai t sebesar -15.009 dan tingkat signifikansi t sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_2 didukung dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hipotesis ketiga (H_3) adalah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -3.903 dan tingkat signifikansi t sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_3 didukung dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Hipotesis keempat (H_4) adalah *growth opportunities* (GO) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai t sebesar 4.083 dan tingkat signifikansi t sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_4 didukung dan dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil nilai signifikansi yang lebih besar menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial masing-masing perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak teralu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, rendahnya rasa memiliki manajerial menyebabkan masih adanya konflik antara pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan saham manajerial yang rendah juga membuat perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan disajikan pada laporan keuangan. Tingginya keinginan meningkatkan laba pada laporan keuangan, maka manajer akan membuat laporan laba yang *over* optimis dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012); Alfian dan Sabeni (2013); dan Wulandari dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014); Septian dan Anna (2014); Dewi dan Suryanawa (2014); dan Saputra dkk (2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil nilai signifikansi yang lebih kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya ukuran perusahaan (UP) yang dihitung berdasarkan total aset yang memiliki nilai relatif besar sehingga dalam mengelola aset biasanya pengawasannya kurang efektif dan besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya politis akan semakin tinggi. Pada perusahaan berukuran besar, asimetri informasi relatif lebih kecil karena akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi yang konservatif. Perusahaan besar memiliki sistem manajerial yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi, maka penerapan konservatisme akuntansi akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Aristiyani dan Wirawati (2013); Septian dan Anna, (2014); dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) dan (Sumiari dan Wirama, 2016).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian pengaruh *leverage* (LEV) terhadap konservatisme terhadap konservatisme akuntansi (KA) diperoleh nilai t hitung sebesar -3.903. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0.05 maka H_3 didukung. Hasil nilai signifikansi yang lebih kecil menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan tingkat utang yang semakin tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan. Besarnya proporsi rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang rendah padahal perusahaan memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik pada kreditor agar meyakinkan bahwa keamanan dananya terjamin. Adanya asumsi ini, maka perusahaan akan menaikkan nilai aset dan pendapatan serta menurunkan nilai utang dan beban ketika perusahaan menginginkan pinjaman yang lebih besar dari kreditor sehingga perusahaan cenderung membuat pelaporan keuangan yang kurang konservatif.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Septian dan Anna (2014); Wulandari dkk (2014); dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016).

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian pengaruh *growth opportunities* (GO) terhadap konservatisme terhadap konservatisme akuntansi (KA) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.084. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0.05 maka H_4 didukung. Hasil nilai signifikansi yang lebih kecil menunjukkan bahwa *growth opportunities* (GO) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities*, maka kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Selain itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan konservatif lebih besar dari nilai buku sehingga tercipta *goodwill*. Keadaan ini dapat

memperlihatkan bahwa perusahaan sedang bertumbuh karena aset yang terus bertambah atau meningkat dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013); Dewi dkk (2014); Wulandari dkk (2014); dan Saputra dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septian dan Anna (2014); dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan simpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Ukuran perusahaan, *Leverage*, *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Saran

1. Peneliti memberi saran agar peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel yang belum digunakan atau menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti kepemilikan publik, kepemilikan institusional, *financial distress*, likuiditas, risiko litigasi, dan intensitas modal.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya menambah teori yang ada seperti konsep beta pada teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam mendukung penelitian mengenai konservatisme akuntansi.

REFERENSI

- Alfian, A., dan A. Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2 (3): 1-10.
- Algifari. 2013. "Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andreas, H. H., dkk. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 20 (1). 1-22.
- Aristiyani, D. G.U., dan I. G. P. Wirawati. 2013. "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio, dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 3 (3): 216-230.
- Brigham dan Houston. 2014. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K. S. L., dan I. K. Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 (1):223-234.
- Dewi, L. P. K., dkk. 2014. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1).
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Givoly and Hayn. 2000. "The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become more Conservative?". *Journal Of Accounting and Economic*. Vol 29:287-320.
- Haniati, S., dan Firiany. 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". *SNA XIII*. 1-28.
- Hendrianto. 2012, "Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan dan Konservatisme akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 (3):62-66.

- Ikhsan, A., dan H.B. Suprasto. 2008. "Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juanda, A. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *SNA X*. 1-25.
- Noviantari, N. W., dan N. M. D. Ratnadi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11 (3): 646-660.
- Rahmawati. 2012. "Teori Akuntansi Keuangan". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohminatin. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmiah INFOTEK*. Vol 1 (1): 65-74.
- Saputra, R. E., dkk. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol 3 (1): 2207-2221.
- Sari, D. N., dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol 1 (2): 1-15.
- Savitri, E. 2016. "Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septian, A., dan Y. D. Anna. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *e-Proceeding of Management*. Vol 1 (3): 452-469.
- Sumiari, K. N., dan D. G. Wirama. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 5 (4): 749-774.
- Sunarto, dan A. P. Budi. 2009. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *TEMA*. Vol 6 (1):86-103.
- Sunyoto, D. 2016. "Metodologi Penelitian Akuntansi". Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, B., dan T. Ramadhani. 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol 23 (2):142-151.
- Suwardjono. 2014. "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga". Yogyakarta: BPFE.
- Wulandari, I., dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol 1 (2):1-1